

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil dimana Pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa siswa mencapai Tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya.

Menurut Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, “tujuan dan manfaat pendidikan yaitu dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai wahana untuk membangun karakter siswa dan mengembangkan kemampuan berbahasa, serta mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan membaca memiliki hubungan yang erat, karena keterampilan membaca merupakan salah satu modal utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, dikenal dengan adanya keterampilan memahami. Keterampilan memahami yaitu untuk memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan memahami dalam bahasa Indonesia termasuk dalam keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan keterampilan produktif.

Dengan menulis dan berbicara seseorang akan dapat menghasilkan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan menyimak atau dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif.. Dengan menyimak dan membaca seseorang dapat menerima berbagai informasi yang ia butuhkan. Membaca bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang yang tertulis di buku semata, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut. Di zaman serba cepat ini, menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dalam waktunya yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode membaca cepat.

Metode membaca cepat adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengorbankan pemahaman dari isi teks. Membaca cepat juga kegiatan membaca secara cepat dengan waktu yang relatif singkat untuk mengetahui garis besar isi atau ide pokok suatu bacaan, tanpa mengabaikan pemahaman isinya. Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca adalah mereka hanya membaca sekedar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa

melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman dan pengetahuan yang didapatnya.

Metode membaca cepat adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengorbankan pemahaman dari isi teks. Membaca cepat juga kegiatan membaca secara cepat dengan waktu yang relatif singkat untuk mengetahui garis besar isi atau ide pokok suatu bacaan, tanpa mengabaikan pemahaman isinya. Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca adalah mereka hanya membaca sekedar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman dan pengetahuan yang didapatnya.

Pada kenyataannya, pengajaran guru yang monoton dan kurang afektif yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca, dan kemampuan memahami isi teks bacaan siswa juga masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya di saat guru menyuruh siswa yang lain untuk membaca, hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca.

Seperti di sekolah tempat penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 101821 Pancur Batu bahwa masih ada siswa yang membaca dengan ditunjuk, mengeja, serta masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai dengan teks yang sudah dibacanya. Sehingga nilai yang di dapat saat mengerjakan soal belum memuaskan, atau dengan kata lain belum memenuhi KKM.

Sebagai gambaran, dapat dilihat tabel data nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 101821 Pancur Batu.

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 101821 Pancur Batu

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	70	10	7	58,82%	41,17%
IV B		7	11	38,88%	61,11%

Sumber Data: Guru Kelas IV SDN 101821 Pancur Batu

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa, yang tuntas hanya 17 siswa, Dimana pada kelas IV-A terdapat 17 siswa dan siswa yang yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 10 siswa atau 58,82 % dari jumlah siswa keseluruhan. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa atau 41,17% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan kelas IV-B terdapat 18 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa atau 38,88% dari jumlah seluruh siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 11 siswa atau 61,11 % dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan data diatas, dari seluruh jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa hanya 17 yang dinyatakan lulus KKM sedangkan 18 siswa tidak lulus KKM, faktor yang menjadi penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode ceramah dalam mnyampaikan materi sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung membosankan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru .

Maka perlunya perubahan suasana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Membaca cepat adalah membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman dari isi bacaan. Kecepatan membaca juga merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibaca. Menurut Henry Guntur Tarigan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teknik membaca cepat yaitu:

1. Tujuan membaca, memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.
2. Keperluan membaca, membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna.
3. Bahan bacaan, materi apa pun yang dapat dibaca, baik tertulis atau tercetak.

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang terpadu dari empat keterampilan yang ada seperti, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus dalam bidang membaca sudah sangat membosankan bagi kalangan anak SD, dikarenakan pengajaran guru yang kurang efektif dan kurangnya motivasi dari seorang guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Rendahnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Maka dari itu, untuk menarik minat siswa serta motivasi siswa agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah, dan

dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut”

1. Kemampuan memahami isi teks bacaan siswa yang masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Konsentrasi dan semangat siswa yang mudah hilang, mudah jenuh, dan bosan
3. Banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya di saat guru menyuruh siswa yang lain untuk membaca
4. Cara guru mengajar yang masih monoton dan kurang efektif dalam pembelajaran membaca.
5. Masih ada siswa yang membaca dengan ditunjuk dan mengeja.
6. Adanya siswa yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai dengan teks yang sudah dibacanya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101821 Pancur Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana kemampuan memahami isi teks bacaan dengan menggunakan Metode Konvensional terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan memahami isi teks dengan menggunakan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian berikut adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks dengan menggunakan Metode Membaca Konvensional terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks dengan menggunakan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode membaca cepat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi seluruh pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan membantu mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, agar menyadari pentingnya menggunakan metode membaca cepat yang dapat membantu dan memahami isi teks bacaan dan dapat lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.